
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI SANGGAR WUNI KREASI DI KUBANGSARON, KOTA CILEGON, BANTEN

Firda Fauziyyah Febriyanah¹, Sri Mulyanah², Reni Firayanti³

¹Mahasiswa program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN SMH Banten, febrianfirda8@gmail.com

²Mahasiswa program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN SMH Banten, srimulyanah056@gmail.com

³Pengurus Sanggar Wuni Kreasi, Kubangsaron, Kota Cilegon, Banten, renifirayanti3121@gmail.com

Corresponding author:

E-mail: srimulyanah056@gmail.com

Abstract

Sanggar Wuni Kreasi is a Community Activity Center (PKM) which is located in the hamlet of Kubangsaron, Cilegon City, Banten Province. This article aims: 1) to identify the role of Sanggar Wuni as a community organization which is conducted by youths who care about building their own community, 2) to identify sustainability of Sanggar Wuni Kreasi in the empowerment programs, and 3) to analyze the implementation of empowerment programs in the fields of education, arts, crafts, and the Bank Sampah. The research method was carried out with a qualitative approach to obtain relevant data & information in the process of community empowerment activities, especially for rural communities. The results showed that Sanggar Wuni Kreasi was founded due to several complex problems in the community. The existence of Sanggar Wuni Kreasi is interpreted by the community to help increase knowledge, skills, intelligence and entrepreneurship training for people in the hamlet of Kubangsaron. The implementation of programs to empower the community, the presence of Sanggar Wuni Kreasi can reduce the impact of social issues in the Cilegon City that are experienced by the Kubangsaron community, especially young people whose educational levels and unemployment. The target group of the PKM through Sanggar Wuni Kreasi is also reaches residents who are workers at the industrial sectors. The result of this empowerment program is that it can improve the quality of human resources who are competent in their respective fields and have contributed economically to the welfare of the community.

Keywords: *community empowerment; youth community; entrepreneurship; social welfare.*

A. PENDAHULUAN

Sanggar Wuni Kreasi merupakan pusat kegiatan masyarakat (PKM) berdiri sejak pada tanggal 10 bulan Februari tahun 2017. PKM yang dijalankan merupakan upaya menuju pembangunan pendidikan sebagai salah satu prioritas utama dalam program pembangunan nasional (Nengsih et al., 2018). Sanggar Wuni Kreasi ini merupakan suatu organisasi komunitas yang dijalankan oleh para pemuda yang memiliki kepedulian untuk membangun kampungnya melalui program-program pemberdayaan masyarakat. Lokasi Sanggar Wuni Kreasi di jalan Ki Mudzakir, Lingkungan Kubangsaron RT. 04/RW. 02 di lokasi Kelurahan Tegalratu Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon Provinsi Banten. Sanggar Wuni Kreasi pertama kali didirikan oleh Nurcholis yang merupakan salah satu masyarakat dari kampung Kubangsaron.

Awal mula Nurcholis mulai mendirikan Sanggar Wuni Kreasi Tersebut dikarenakan keprihatinannya terhadap keadaan masyarakat Kelurahan Tegalratu terutama kepada anak-anak yang kurang mampu. Menurutnya, anak-anak yang seharusnya mendapatkan haknya untuk belajar harus berhenti dikarenakan biaya. Hingga akhirnya ia berinisiatif untuk mengajak teman-temannya yaitu Aman Tajuddin dan Nasuhi untuk membuat sebuah saung sederhana yang dindingnya terbuat dari kayu, atapnya menggunakan alang-alang dan lantainya terbuat dari kayu bekas. Semua itu dilakukan agar anak-anak yang kurang mampu dapat belajar. Namun dikarenakan saung tersebut mudah rapuh terutama ketika hujan datang, mereka harus mencari tempat yang tidak terkena hujan untuk belajar.

Keadaan tersebut membuat mereka prihatin, sehingga mereka mencoba menyebarkan proposal untuk menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga sosial maupun *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan. Pola yang

dirancang yaitu membangun kerjasama dengan perusahaan, dimana Andriana, et al. (2019) menyebut CSR dilakukan melalui kerjasama dengan para kelompok kepentingan dan pemberian seminar, pelatihan, metode pembelajaran, dan workshop. Hingga akhirnya Sanggar Wuni Kreasi melakukan kerjasama dengan beberapa CSR yaitu: Perusahaan Krakatau Steel, Perusahaan Krakatau Posko, dan diberikan bantuan dana untuk merenovasi pembangunan Sanggar Wuni Kreasi untuk menjadi prasarana anak-anak. Menurut Muyasaroh (2019) menyebut bahwa program CSR PT. Krakatau Steel berfokus pada peningkatan kualitas masyarakat melalui program pengembangan berbasis komunitas. Seiring waktu berjalan sarana prasarana semakin bertambah dikarenakan banyaknya donasi dari lembaga-lembaga sosial dan perusahaan maupun masyarakat. Kemudian dikarenakan banyaknya donasi yang berdatangan Sanggar Wuni Kreasi membuat program lanjutan sebagai penyeimbang program pendidikan di Sanggar yaitu program kewirausahaan untuk memberdayakan masyarakat Kelurahan Tegalaratu terutama para pemuda dan ibu rumah tangga. Program kewirausahaan di mulai pada tahun 2017, dimana program kewirausahaan telah yang memberdayakan ekonomi masyarakat yaitu: kerajinan mebel kayu dan bank sampah.

Nama Wuni Kreasi dipilih karena berasal dari nama lokal yang ada di kampung, Wuni adalah sumur yang dulu digunakan oleh masyarakat sekitar sebagai sumber air minum Juga sebagai tempat petani untuk membersihkan diri setelah seharian beraktifitas di sawah. Melihat dari sejarah tersebut, Sanggar Wuni Kreasi bercita-cita seperti sumber- sumber ilmu, wawasan dan menjadi pusat pembelajaran bagi masyarakat, Helmanita (2016) menyebut upaya ini sebagai PKM sebagai pendidikan non formal yang bertumpu pada kerelawanan dalam menangani kelompok sasaran. Sanggar Wuni Kreasi hanya sebagai

tempat pendidikan bagi anak-anak dan remaja, seperti menyediakan Taman Baca Masyarakat (TBM), taman bermain, dan saung belajar di tahun 2017. Kemudian, Nurcholis berupaya mengembangkan Sanggar Wuni Kreasi menjadi lembaga sosial swasta di tingkat makro yang menyediakan berbagai program pemberdayaan sesuai kebutuhan masyarakat. *Pertama*, Program di bidang pendidikan yang diresmikan pada tahun 2017, *kedua*, program dibidang kewirausahaan, objek program kewirausahaan ialah pemuda-pemudi yang tidak bekerja adapun bentuk program kewirausahaan ialah bank sampah dan kerajinan mebel kayu, program bank sampah ini dikhususkan untuk ibu-ibu rumah tangga, adapun kerajinan mebel kayu dikhususkan kepada pemuda yang belum bekerja atau pengangguran. Program kerajinan mebel kayu dan bank sampah diresmikan pada tahun 2018.

Atas dasar penjelasan di atas, penulis mencoba menguraikan permasalahan yang ada, yaitu terdapat beberapa masalah di lokasi studi: *pertama*, isu rendahnya kualitas pendidikan; *kedua*, isu rendahnya wawasan pengetahuan dalam bidang sosial ekonomi komunitas. Membangun wawasan dan pendidikan tidak cukup dari pendidikan formal, perlu adanya pendidikan non formal yang berada di masyarakat agar mampu menopang pembangunan Sumberdaya Manusia (SDM) yang lebih maju dan berkelanjutan. Peningkatan kualitas tersebut dapat dilakukan dalam berbagai bidang salah satu cara dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat dimulai dari pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya. Di dalam pemberdayaan masyarakat ini, lebih difokuskan pada bidang pendidikan dan ekonomi. Pendidikan memiliki arti penting bagi kehidupan masyarakat, karena Pendidikan adalah usaha sadar yang diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat diwujudkan dalam bentuk kemampuan, keterampilan, sikap dan kepribadian yang sesuai dengan tujuan

pendidikan nasional yakni yang tercantum dalam Undang-Undang (UU) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia dan mengembangkan manusia seutuhnya (Republik Indonesia, 2003). Pendidikan nasional menjamin pemerataan kesempatan pendidikan sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Sedangkan ekonomi adalah upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik melalui pengembangan potensi masyarakat, sehingga mereka mampu memperbaiki kesejahteraannya secara sandang, pangan dan papan.

Peningkatan kesejahteraan umum masyarakat merupakan suatu inti dari sasaran pembangunan (Sumodiningrat, 1999). Suatu pembangunan bisa dikatakan berhasil apabila mampu mengangkat derajat rakyat sebanyak mungkin pada tatanan kehidupan ekonomi yang lebih baik dan layak. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pembangunan yang mensejahterakan seluruh masyarakat tidak ada pilihan lain kecuali mengubah paradigma pembangunan ekonomi Indonesia yang mengarah pada keseimbangan antara pertumbuhan dan pemerataan dengan melibatkan kelompok marginal dan kelompok miskin yang berada di pedesaan sebagai subyek pembangunan. Orientasi pembangunan lebih pada pemberdayaan pedesaan sebagai pusat-pusat pertumbuhan ekonomi yang sekaligus akan menekan arus urbanisasi (Furoidah, 2020). Orientasi pembangunan pada upaya mencapai kualitas hidup dan kesejahteraan rakyat sebagai metode, harus didukung oleh pengorganisasian dan partisipasi masyarakat selaku subyek pembangunan.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, tujuan dari penulisan artikel ini yaitu untuk; 1) mengetahui peran Sanggar Wuni sebagai suatu organisasi komunitas yang dijalankan oleh para pemuda yang memiliki kepedulian untuk membangun lingkungan/kampungnya sendiri, 2) mengetahui program-program pemberdayaan berkelanjutan Sanggar Wuni Kreasi, dan 3) menganalisis pelaksanaan program pemberdayaan di bidang pendidikan, kesenian, kerajinan, dan Bank Sampah. Artikel memiliki kontribusi dalam memahami konteks PKM yang nantinya bisa menjadi peningkatan kompetensi berdasarkan hasil yang akan dicapai, serta akan berkontribusi bagi publikasi ilmiah dari hasil pemikiran yang dapat memberikan dampak akademis bagi para pemangku kepentingan. Kemudian bagi masyarakat kelompok sasaran, kajian ini akan menjadi bahan alternatif dalam pengembangan kehidupan yang lebih baik dalam mengatasi meningkatkan taraf kesejahteraan sosial.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam arti sempit pemberdayaan masyarakat sering di identikan ialah dengan suatu proses kegiatan sosial dimana proses tersebut ditujukan kepada masyarakat menjadi objek. Sekaligus juga, sebagai subjek (orang yang melakukan) dari kegiatan dalam pemberdayaan, dengan hal lain bertujuan untuk melatih dan menjadikan masyarakat sebagai agent perubahan *agent of change* dimasa yang akan datang dengan berbagai pelatihan-pelatihan khusus dalam bidangnya masing-masing. Sedangkan secara garis besar pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan potensi dari suatu individu untuk dapat berdaya. Kegiatan pemberdayaan merupakan suatu kegiatan untuk melatih kemampuan atau keterampilan individu yang belum berdaya menjadi lebih berdaya. Hal ini menunjukkan bahwa program

pemberdayaan masyarakat ini sangat penting, karena diharapkan dari program ini dapat mendorong terbentuknya masyarakat yang memiliki kemandirian sosial ekonomi (Syafar, 2015), dan juga mewujudkan masyarakat madani dalam dalam konteks kesejahteraan sosial.

Pemberdayaan masyarakat lebih ditekankan pada kelompok masyarakat pedesaan merupakan wujud keberpihakan masyarakat terhadap upaya penanggulangan kemiskinan. Secara umum pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai tindakan untuk megahsilkan, mengalokasikan, dan meningkatkan sumber daya manusia yang unggul dan berkompeten (Yefni, 2018). Sedangkan menurut Hakim & Mardianto (2019) pembinaan pendidikan diarahkan dalam pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Implikasinya alumni pelatihan masih memiliki pola fikir yang lama dan tidak mengalami perkembangan. Mereka masih menikmati sikap mental yang rendah produktivitasnya, seperti: etos kerja yang rendah. Sikap mental tersebut seperti perasaan takut gagal dalam usaha, dan terbatas memiliki kemampuan dalam berwirausaha.

Sedangkan pada program pemberdayaan masyarakat program Sanggar Wuni Kreasi membandingkan bahwa pada program pemberdayaan mempunyai kesamaan dimana lembaga menggunakan partisipasi masyarakat sebagai media beserta sasaran dari tujuan pemberdayaan (Sulistiyorini *et al.*, 2016), khususnya di lingkungan Kubangsaron, Cilegon Banten. Karena pada program ini masyarakat merupakan objek dalam kegiatan tersebut. Sebagaimana dalam penjelasan (Yefni, 2018) menyatakan bahwa sebagaimana dalam penjelasan terdahulu bahwa pencapaian dalam pemberdayaan masyarakat yaitu terbentuknya strukur masyarakat yang mencerminkan tumbuhnya semangat keswadayaan dan partisipasi. Dalam hal ini bentuk partisipasi dilakukan baik

secara langsung maupun tak langsung. Masyarakat melakukan kegiatan tersebut tanpa merasa terpaksa sama sekali, namun diarahkan untuk meningkatkan peran-serta aktif masyarakat yang terjadi di Lingkungan Kubangsaron-Cilegon Banten.

Berdasarkan penjelasan tersebut, mencermati pelaksanaan program pemberdayaan diarahkan untuk mengedepankan pencapaian tujuan dan memperoleh hasil yang diharapkan (Kuswandoro, 2016; Wijayanto et al., 2018). Kondisi tersebut ditandai, adanya masyarakat yang menerapkan pengetahuan dan keterampilan secara aktif berkontribusi bagi pengembangan diri dan kelompok yang difasilitasi oleh Sanggar Wuni Kreasi. Salah satu strategi untuk membangkitkan partisipasi aktif individu anggota masyarakat adalah melalui pendekatan kelompok. Partisipasi Dengan semestinya tujuan akhir program pemberdayaan ini ialah dapat meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat yang unggul, memiliki keahlian dalam keterampilan diberbagai bidang serta terbentuknya masyarakat yang madani dan berkelanjutan.

C. METODE

Pada program pendampingan dalam pemberdayaan masyarakat melalui Sanggar Wuni Kreasi ini peneliti menggunakan jenis metode kualitatif. Metode kualitatif ialah metode yang relevan digunakan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat khususnya, untuk masyarakat di pedesaan. Dalam penentuan informan dilakukan secara selektif karena mempunyai kesamaan mengenai Informan yang dipilih dalam studi kualitatif memiliki informasi yang lengkap karena disini dari pemiliknya membahas langsung mengenai Sanggar Wuni Kreasi yang telah diteliti sehingga peneliti dapat memahami mengenai fenomena yang terjadi berkaitan dengan objek studi. Neuman (2003) menjelaskan bahwa

narasumber yang baik memiliki karakteristik (The ideal informant has four characteristic) sebagai berikut ini: a) *The informant is totally familiar with the culture and is position to witness significant events makes a good informant*; b) *The individual is currently involved in the field*; c) *The person can spend time with the researcher, and*; d) *Non analytic individuals make better informants. A non analytic informant is familiar with and uses native folk theory or pragmatic common sense.* Pelaksanaan kegiatan penelitian berbasis pemberdayaan masyarakat di Sanggar Wuni Kreasi di Kelurahan Tegalratu Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon ini dilaksanakan pada bulan Juli 2020. Dalam riset berbasis pemberdayaan masyarakat diawali dengan berkoordinasi bersama segenap pengurus Sanggar Wuni Kreasi dan masyarakat lingkungan Kubangsaron Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon Serang- Banten. Proses pelaksanaan.

Atas penjelasan tersebut bahwa pemilihan informan yang ditentukan yaitu mereka telah mengenal dengan baik kondisi sosial budaya lokal dan merupakan saksi mata terhadap kejadian yang terjadi, informan merupakan pihak yang terlibat langsung di lapangan, informan tersebut dapat menghabiskan waktu bersama dengan peneliti, dan berbagi informasi yang berkaitan dengan topik penelitian yang dibahas. Metode ini digunakan sesuai dengan karakteristik sumber data dan informasi, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu: a) Studi literatur, baik berupa: buku, artikel jurnal, dan sebagainya yang berasal dari pendapat para ahli dalam literatur yang dipelajari tentunya memiliki keterkaitan dengan topik yang dibahas. b) Wawancara yang mendalam dengan pendiri Sanggar Wuni Kreasi secara informal berdiskusi membahas mengenai Sanggar Wuni Kreasi. c) Dokumentasi berupa pengambilan foto untuk memperkuat data melalui diskusi yang dilakukan dengan narasumber di dalam Sanggar Wuni Kreasi. Adapun

tahapan analisis yang digunakan dalam riset ini yaitu deskriptif analitis yang dilakukan melalui analisa konseptual dengan argumentasi yang rasional serta disesuaikan dengan kondisi realitas di lokasi studi, selanjutnya perumusan hasil gagasan dan kesimpulan serta rekomendasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Paparan Data

Sejarah

Pada bagian paparan peneliti menyajikan data berdasarkan temuan dari hasil pengolahan data melalui peristiwa pengamatan lapangan melalui pendekatan deskriptif dalam program pemberdayaan masyarakat di lingkungan Kubangsaron. Dalam pelaksanaan pemberdayaan peneliti memperoleh data berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada informan karena, hal ini diperlukan sebagai hasil pertimbangan atas hasil temuan penelitian di lapangan berdasarkan teori pembahasan penelitian. Setelah mendapatkan informan kami melakukan wawancara untuk mendapatkan data lebih mendalam mengenai Sanggar Wuni Kreasi dengan Ketua Sanggar Wuni Kreasi Nurcholis beliau menjelaskan bahwa Sanggar ini didirikan untuk dapat memberdayakan masyarakat serta memiliki visi yaitu membangun kemajuan negeri yang berasal dari Desa (lihat **Gambar 1**). Dengan kata lain, bahwa Desa merupakan bagian komponen utama dalam pembangunan infrastruktur, pembangunan sosial menuju Negara yang maju serta dengan memiliki kapasitas sumber daya manusia yang unggul sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial yang berkelanjutan dimasa yang akan datang.



Gambar 1
Kegiatan Pada Program Pendidikan (Sumber: Peneliti, 2020)

Pada program pemberdayaan masyarakat melalui Sanggar Wuni Kreasi peneliti, mendapatkan hasil dari pengamatan lapangan yang dilakukan melalui identifikasi yang bersifat dekriptif bahwa Sanggar Wuni Kreasi didirikan dari permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat kelurahan Kubangsaron yang berawal dari permasalahan sosial seperti: kebersihan lingkungan, pendidikan pada anak-anak usia dini sampai dengan remaja, dan keterampilan untuk peningkatan keahlian pemuda di lingkungan Kubangsaron. Oleh, karena itu Nurcholis mendirikan Sanggar Wuni Kreasi atas dasar keawatirannya terhadap pendidikan dan masa depan anak-anak yang putus sekolah. Jadi, ia mendirikan suatu tempat kegiatan masyarakat yang berbasis pemberdayaan sosial untuk memberdayakan anak-anak agar tidak putus sekolah dan bisa mencapai cita-citanya melalui berbagai program pendidikan seperti: program membaca, menulis, berhitung (calistung), kursus bahasa inggris, beliau mengharapkan Sanggar ini dapat diwujudkan dalam bentuk kemampuan, keterampilan, sikap dan kepribadian yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yakni yang tercantum dalam Undang-Undang. Program kegiatan bank

sampah, pada proses kegiatan bank sampah ini di khususkan untuk pemberdayaan para ibu-ibu masyarakat Kubangsaron (lihat Gambar 2). Pada proses bank sampah ini ibu-ibu mendapatkan tabungan rupiah dari hasil sampah yang mereka kumpulkan. Karena dalam proses kegiatan bank sampah ini menggunakan sistem tabungan sampah jadi setiap sampah yang merka kumpulkan bisa ditukarkan menjadi rupiah untuk menambah pendapatan. Sehingga memberikan motivasi dalam meningkatkan kesadaran untuk menjaga lingkungan yang sehat dan bersih.



Gambar 2

Alat Musik Lumbang Lesung & Kegiatan Pengolahan Tong Sampah Bekas menjadi Tong Sampah Bermotif (Sumber: Peneliti, 2020)

Dalam program pemberdayaan Sanggar Wuni Kreasi disertai dengan program kewirausahaan pada bidang diarahkan untuk dapat melatih masyarakat dalam pengembangan secara Industri kreatif khususnya di daerah pedesaan atau perkotaan. Program ini dalam bentuk pengelolaan Bank Sampah, dimana program ini kerjasama antara Sanggar Wuni Kreasi dengan Direktur bank sampah Kota Cilegon dan Dinas Lingkungan Hidup sejak tahun 2018 sampai sekarang dan menjadi pendamping serta pembina masyarakat khususnya ibu rumah tangga. Selanjutnya, nasabah bank sampah Sanggar Wuni Kreasi berjumlah 107 ibu rumah tangga, dimana yang menjadi donatur pada program

bank sampah Wuni Kreasi ialah CSR perusahaan. Program ini sebagai sarana untuk mensejahterakan masyarakat serta dapat meningkatkan potensi daerah yang berdampak pada ranah sosial maupun ekonomi yang tujuannya ialah untuk memberdayakan pemuda yang ada di lingkungan Kubangsaron melalui pelatihan khusus pengolahan kayu menjadi furniture, mebel, dengan berbahan dasar pemanfaatan limbah pengolahan kayu (lihat Gambar 3). Dari berbagai macam produk yang mereka hasilkan di nikmati oleh semua kalangan karena hasil produksinya yang begitu rapih, cepat dan ekonomis. Sehingga menambah masukan dari pendapatan untuk anggaran dalam program pemberdayaan masyarakat, selain itu juga mereka memanfaatkan limbah menjadi pendapatan melalui ide kreatif seperti melukis bekas tong sampah menjadi tong sampah yang unik dan bernilai ekonomi tinggi, membuat wastafel cuci tangan yang terbuat dari drum bekas dan kursi sebagai furniture untuk yang berfungsi dapat memperindah ruangan dekorasi rumah.



Gambar 3
Pemberdayaan Bank Sampah (Sumber: Peneliti, 2020)

2. Pembahasan

Sanggar Wuni Kreasi memiliki dua program unggulan di mana program tersebut adalah program pendidikan dan program kewirausahaan. Program-program pemberdayaan masyarakat bersifat kondisional dikarenakan program ini bekerjasama dengan beberapa dinas ataupun CSR perusahaan. Program yang telah berjalan tidak lepas dari penyuluhan dan praktik di lapangan. Adapun program pendidikan Sanggar Wuni Kreasi diantaranya: Ruang Literasi, Ruang literasi merupakan kegiatan pertama di Sanggar Wuni Kreasi sejak tahun 2017, ruang literasi berupaya menumbuhkan minat membaca dan menulis bagi anak-anak dan remaja di Lingkungan Kubangsaron. Ruang literasi mempunyai fungsi sebagai tempat belajar dan mencari informasi yang dibutuhkan masyarakat, seperti diadakannya kegiatan menulis, membaca dan menghitung. Ruang literasi diperuntukkan untuk umum dan tidak terikat pada satu kelurahan, ruang literasi dilaksanakan setiap hari dimulai pukul 08.00-21.00 WIB di Sanggar Wuni Kreasi.

Calistung (membaca, menulis dan menghitung) merupakan kegiatan pemberdayaan pendidikan. Calistung merupakan suatu metode atau cara dasar untuk mengenalkan huruf dan angka pada anak yang dilakukan oleh Sanggar Wuni Kreasi. Keterampilan calistung bisa dikenalkan pada anak-anak di usia 5-12 tahun. Calistung dalam kaitannya dengan pemberdayaan di sektor pendidikan yaitu, untuk mendukung belajar dan tumbuh kembang anak di luar sekolah khususnya anak-anak yang berada di Lingkungan Kubangsaron Kelurahan Tegalaratu pada umumnya di Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon. Program ruang literasi melakukan pengembangan kapasitas dan potensi anak-anak, remaja melalui pembinaan, arahan, dan pelatihan sebagai tahap proses belajar. Hal ini untuk meningkatkan kemampuan mereka. Upaya pemberdayaan ini juga sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan pendidikan di masa mendatang.

Kursus Bahasa Inggris, merupakan program unggulan yang terdapat di Sanggar Wuni Kreasi. Dalam kursus bahasa inggris menggunakan beberapa metode belajar yang pertama, kosakata bahasa inggris, *grammar* (kaidah bahasa inggris), *pronouncation* (Pengucapan dalam bahasa inggris), dan percakapan dialog berkaitan dengan aktifitas yang dapat digunakan untuk menumbuhkan semangat peserta didik belajar Bahasa Inggris dengan memadukan unsur pendidikan dan permainan (Retnomurti *et al.*, 2020). Pengurus Sanggar Wuni Kreasi menerapkan pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak-anak mulai dari mengenal kata dan frase. Wardatul Wahidah Pengurus SANGGAR WUNI KREASI di Kubangsaron menjelaskan program ini bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan berbahasa Inggris secara intens. Pengurus mengajarkan Bahasa Inggris kepada peserta didik berbeda dengan mengajarkannya kepada orang dewasa. Seorang pengajar atau pengurus harus melihat tingkat kematangan dan kesiapan para peserta didik dalam menerima pelajaran dan harus mampu mengolah dan menyesuaikan modul dengan keadaan peserta didik. Dalam hal ini pengurus program berupaya semaksimal mungkin agar pembelajaran Bahasa Inggris tidak membosankan bagi anak-anak, sehingga terciptanya suasana ketenangan dan kenyamanan belajar.

Program kursus Bahasa Inggris melakukan pengembangan kapasitas dan potensi anak-anak, remaja melalui pembinaan, arahan, dan pelatihan sebagai tahap proses belajar. Hal ini untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian mereka pada bidangnya masing-masing. Menurut Syafar (2017: 8) upaya pemberdayaan ini juga sebagai solusi untuk mengatasi pengangguran di masa mendatang, mengatasi permasalahan pendidikan dan sosial mereka. Metode yang digunakan pengurus Sanggar Wuni Kreasi untuk membantu anak-anak berlatih Bahasa Inggris, diantaranya adalah: Media Gambar, pengenalan bahasa

baru dan menggunakan boneka, cerita Bahasa Inggris, musik, dan *grammar*.

Selanjutnya, dalam pelaksanaan pelayanan pendidikan di era *new normal*, PKM Sanggar Wuni Kreasi juga menetapkan program internalisasi protokol kesehatan. Program tersebut bisa dilakukan melalui kegiatan sosialisasi kepada semua kelompok sasaran secara masif, baik kepada siswa, guru, pengurus dan unsur-unsur terkait. Program internalisasi protokol kesehatan ini penting dilakukan agar bisa dipahami oleh segenap *stakeholders* agar proses pelayanan pendidikan tetap berjalan, dimana pengurus sudah memiliki *Standard Operational Procedure* (SOP) pencegahan wabah Covid-19 sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 (Kemenkes, 2020). Semua aktivitas *new normal* berjalan dalam setiap aktivitas pemberdayaan di PKM Sanggar Wuni Kreasi, termasuk dalam pembelajaran kepada siswa. Pola seperti tidak mematahkan semangat para tutor dalam memberikan pelayanan kepada kelompok sasaran, karena pengurus memiliki komitmen kuat dalam pencapaian tujuan lembaga.

Selanjutnya yang tutor kursus Bahasa Inggris ini adalah pengurus dari Sanggar Wuni Kreasi dan kami tim dari mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang mempunyai kualifikasi baik ditinjau dari segi pendidikan, pengalaman kerja, dan pelatihan yang diikuti. Adapun pelaksanaan pendidikan Bahasa Inggris ini setiap hari di mulai pada pukul 13. 00-17. 00 WIB di Sanggar Wuni Kreasi Program Kewirausahaan, Pogram ini akan berdampak pada ekonomi masyarakat, seperti tersedianya kesempatan kerja dan berusaha dengan memanfaatkan sumber daya alam, pengkajian pada aspek lingkungan melalui peninjauan dampak pada kondisi alam maupun hubungan timbal balik masyarakat dengan lingkungan dalam hal pemberdayaan ekonomi. Program ini dapat melatih kemandirian masyarakat dengan cara memotivasi,

mengembangkan kesadaran, serta memperkuat potensi yang dimilikinya dan berupaya mengembangkannya. Adapun program kewirausahaan tersebut diantaranya Bank Sampah.

Bank sampah adalah program kerjasama antara Sanggar Wuni Kreasi dengan Direktur bank sampah Kota Cilegon dan Dinas Lingkungan Hidup sejak tahun 2018 sampai sekarang dan menjadi pendamping serta pembina masyarakat khususnya ibu rumah tangga. Bank sampah Sanggar Wuni Kreasi merupakan salah satu program pelayanan usaha ekonomi yang diperuntukkan bagi ibu-ibu rumah tangga untuk mendapatkan uang tambahan. Dalam hal ini pengurus bank sampah memberikan edukasi pemilahan sampah kepada masyarakat (Linda, 2018). Nasuhi sebagai pengurus Sanggar Wuni Kreasi di Kubangsaron menjelaskan Visi, misi bank sampah ini sebagai wadah untuk mewujudkan masyarakat yang peduli terhadap lingkungan dan kesehatan serta memberdayakan masyarakat dengan memanfaatkan sampah

Hadiyatullah, Pengurus Sanggar Wuni Kreasi di Kubangsaron menjelaskan adapun tujuan bank sampah Sanggar Wuni Kreasi sebagai berikut, *pertama*, Aspek lingkungan, membantu pemerintah Kota Cilegon dalam mengurangi volume sampah dan merubah cara pandang masyarakat terhadap sampah.; *kedua*: Aspek sosial, muncul rasa kepedulian dan kegotong royongan masyarakat membentuk lingkungannya menjadi bersih dan sejuk, *ketiga* : Aspek pendidikan, terdapat pendidikan lingkungan pada masyarakat dan siswa-siswi sekolah yang tergabung dalam bank sampah Sanggar Wuni Kreasi akan mengetahui bahaya dari sampah yang tidak terolah dan manfaat sampah dari pengelolaan sampah, *keempat*: Aspek ekonomi, terdapat sistem menabung sampah yang dihargai rupiah oleh bank sampah. Selain itu akan menambah lapangan kerja baru akibat dari

pengelolaan sampah tersebut terutama pada ibu-ibu rumah tangga.

Menurut Hartati (2017) menyatakan uang tabungan bank sampah diambil setiap satu tahun sekali dan sebagian uang tabungan bank sampah di gunakan untuk kebutuhan program Sanggar Wuni Kreasi. Nasabah bank sampah Sanggar Wuni Kreasi berjumlah 107 ibu rumah tangga. Adapun yang menjadi donatur pada program bank sampah Wuni Kreasi ialah CSR perusahaan. Partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam sebuah program memang sangat penting, terlebih apabila program tersebut merupakan program yang tidak bersifat insidental akan tetapi program keberlanjutan (struktur) yang diharapkan dapat menghasilkan hal-hal positif kepada masyarakat terutama memberikan implikasi terhadap pemberdayaan ekonomi (Syafar, 2012). Contohnya seperti kebutuhan primer ataupun kebutuhan sekunder, untuk memenuhi kebutuhan tersebut tentunya perlu sebuah karya yang dimiliki oleh warga masyarakat di Lingkungan Kubangsaron diberikan sebuah akses untuk memberdayakan diri mereka sendiri dalam pemberdayaan kerajinan mebel kayu.

Program kerajinan mebel kayu merupakan program kewirausahaan dalam pemberdayaan kreativitas bagi pemuda yang belum memiliki pekerjaan dengan cara memanfaatkan limbah kayu. Aktifitas bisnis dan kewirausahaan di era ini cenderung mengalami dinamika perubahan yang begitu pesat dan cepat. Berbagai kalangan menilai bahwa era industri 4.0 ini memberikan dampak yang efektif dan efisien dalam menggunakan fasilitas teknologi informasi digital dalam skala yang besar dan luas. Hal ini dapat dilihat dari realitas terhadap kecenderungan publik merasa puas dan senang menggunakan transportasi *online* (Gojek & Grab), dengan biaya yang standard serta pelayanan yang prima. Selain itu, pola jual beli *online* (Shopee & Bukalapak) sudah mulai menjadi alternatif publik yang secara manfaat "*influences satisfaction and trust in performing transactions,*

provides the best service” (Kurniawati et al., 2020) dan berkontribusi bagi kenyamanan transaksi yang efisien. Para pemuda di Sanggar Wuni Kreasi membuat beragam kerajinan, mulai dari pigura, meja, kursi, talenan, rak buku dan furniture lainnya. Kerajinan mebel kayu memberikan sebuah kontribusi besar kepada masyarakat yang dulunya tidak memiliki penghasilan namun sekarang mampu memberdayakan mereka sendiri melalui penghasilan dari kerajinan mebel kayu tersebut. Kerajinan mebel kayu memanfaatkan sumber daya khas daerah karena dalam prosesnya yang diperlukan keahlian serta kreatifitas dari pengrajin. Keahlian tersebut dapat berupa keterampilan dalam mengukir kayu, membuat kerajinan dengan teknik bubut atau bahkan mengolah limbah tunggak kayu tersebut menjadi *furniture* hingga menjadi kerajinan yang berkualitas ekspor.

Nurholis, Pendiri Sanggar Wuni Kreasi di Kubangsaron menjelaskan Semenjak tahun 2018-2020 Sanggar Wuni Kreasi bekerja sama dengan sekolah-sekolah yang ada di Kota Cilegon terutama jenjang SMA/SMK dalam pelatihan kerajinan mebel kayu. Sehingga program ini diperuntukan untuk umum khususnya pemuda yang pengangguran. Karena pemberdayaan masyarakat meliputi pemberian modal usaha pelatihan dan usaha ekonomi produktif dan pembinaan partisipasi sosial masyarakat (Kasila et al, 2018). Nasuhi, Pengurus Sanggar Wuni Kreasi di Kubangsaron menjelaskan Alur proses pembuatan kerajinan mebel kayu di Sanggar Wuni Kreasi terdapat berbagai macam kerajinan khas dari beberapa kayu ukiran. Dalam proses pembuatan kerajinan mebel kayu, proses pertama yang di lakukan pengrajin adalah dengan memilih serta mendapatkan kayu yang baik. Setelah itu kayu di hujankan dan kemudian kayu di jemur bawah terik matahari. Penjelasan mengenai proses produksi baik kerajinan bubut dan ukir

Dari bagian diatas dapat dijelaskan bahwa alur proses pembuatan ukiran kayu pada umumnya dilakukan pada beberapa tahap. Tahap pertama adalah pemilihan kayu, kayu yang di gunakan adalah kayu gelondongan, dapat yang kecil juga besar menyesuaikan dengan jenis kerajinan yang di produksi. Setelah bahan sudah siap maka proses bubut dapat segera di laksanakan. Pada proses ini mesin yang digunakan di sebut mesin *gerinda*. Kayu yang sudah terbentuk sesuai dengan keinginan maka akan di ampelas untuk kemudian di lakukan proses yang terakhir yaitu di plitur. Untuk menambah kesan bagus terkadang pada hasil akhir produk bubut diberikan ukiran sehingga dapat menarik pembeli. Sedangkan untuk pembuatan ukiran kayu dengan cara memilih jenis kayu setelah itu dibersihkan untuk dibuat pola dan di ukir ketika ukiran sudah selesai tahap terakhir di ampelas. Dalam pelaksanaannya, pelatihan kerajinan mebel kayu di lakukan dua minggu sekali atau pun sifatnya kondisional di Sanggar Wuni Kreasi ataupun diluar Sanggar.

Pengembangan kewirausahaan merupakan karekteristik kemanusiaan yang berfungsi besar dalam mengelola suatu bisnis (Diandra, 2016), pola ini dikarenakan pengusaha yang memiliki jiwa kewirausahaan akan memperlihatkan sifat pembaharu yang dinamis, inovatif dan adaptif terhadap perubahan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan kewirausahaan yang tinggi maka manajemen akan dapat diperbaiki secara terus menerus dan kontinyu. Tak terelakkan bahwa kemajuan zaman terus meningkat seiring kecanggihan teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu Nurholis, sebagai Pendiri Sanggar Wuni Kreasi di lingkungan Kubangsaron menjelaskan bahwa dengan bergesernya peran antara manusia dengan teknologi akibat dari majunya peradaban. Maka, program pemberdayaan memiliki peran penting untuk menanggulangi pengangguran bagi masyarakat, khususnya

pemuda melalui pemberdayaan program kerajinan mebel kayu (Lestari, 2014).

Adapun dalam pelaksanaan pemasaran produk kerajinan mebel kayu, penerima manfaat program melakukan konsep pemasaran holistik yaitu di dasari pada pengembangan, perencanaan, dan implementasi, proses pemasaran dan kegiatan-kegiatan pemasaran yang mengakui keluasan dan interdependensi mereka. Dalam kewirausahaan, pemasaran berbasis potensi lokal perlu memiliki relasi atau hubungan, tujuan utamanya adalah mengembangkan hubungan bisnis yang berkelanjutan (Malik *et al.*, 2017), serta juga untuk memperkuat relasi agar bisa bertahan lama atau mendalam dengan semua orang atau lembaga yang dapat secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi keberhasilan kegiatan pemasaran produk pemberdayaan kerajinan kayu. Artinya, membangun hubungan jangka panjang yang saling memuaskan dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan (konsumen produk pemberdayaan), pelanggan, pemasok, distributor, dalam rangka mendapatkan serta mempertahankan preferensi dan keberlangsungan produk. Pemasaran hubungan ini, untuk membangun ikatan ekonomi, teknik dan sosial yang kuat antara penerima manfaat sebagai pemasok produk pemberdayaan dengan pelanggan dan distributor produk. Dalam pelaksanaan pemasaran produk kerajinan mebel kayu melalui media sosial seperti: *Facebook*, *Instagram*, yang dikelola oleh pengurus Sanggar Wuni Kreasi.

E. KESIMPULAN

Proses pemberdayaan masyarakat di Sanggar Wuni Kreasi dalam konteks pengembangan masyarakat yang di laksanakan di kampung Kubangsaron yaitu melalui berbagai program, diantaranya program Pendidikan, Kesenian, Kerajinan, dan Bank Sampah. Pelaksanaan Pendampingan di Sanggar Wuni Kreasi memberikan wacana, pengetahuan, serta wawasan tersendiri bagi kelompok

sasaran maupun masyarakat yang berasal dari berbagai kalangan. Program yang dijalankan banyak memberikan dampak yang dapat diterima, dimengerti, dan dipahami baik secara kontekstual maupun realitas. Dalam pelaksanaan program pendampingan, fasilitator Sanggar Wuni Kreasi dan peneliti dari mahasiswa UIN Sultan Mulana Hasanuddin Banten bekerja sama dengan dalam proses pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Kubangsaron. Proses pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan dapat berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat yang berkelanjutan serta memberikan dampak yang positif bagi masyarakat di masa Pandemi Covid-19. Dengan demikian, saran dalam pemberdayaan melalui Sanggar Wuni Kreasi bahwa pemerintah kota Cilegon mendorong masyarakat di lingkungan Kubangsaron untuk berperan aktif dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan bersama Sanggar Wuni Kreasi. Adapun kegiatan tersebut tetap menerapkan protokol kesehatan dalam setiap pelaksanaan program pemberdayaan melalui Sanggar Wuni Kreasi, dimana dapat dilakukan melalui sosialisasi dan pendekatan intensif antar kelompok sasaran. Dengan demikian, program ini mengarahkan pada penguatan motivasi serta mendampingi masyarakat baik pemuda, ibu rumah tangga untuk dapat memiliki keterampilan secara mandiri dalam bidangnya masing-masing melalui program-program pemberdayaan yang nantinya sangat bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa yang akan datang.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sultan Maulana Hasanuddin (UIN Banten), Rektor UIN Banten, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Banten. Selanjutnya Ketua Sanggar Wuni Kreasi Nurcholis dan juga segenap pengurus

Sanggar Wuni Kreasi, masyarakat Lingkungan Kubangsaron Kota Cilegon yang telah banyak bekerja sama membantu kami dalam proses kegiatan pemberdayaan masyarakat sampai pada tahap penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, G., Novianti, E., Priyatna, C. C., & Rejeki, D. S. (2019). Corporate social responsibility pada program Indonesia Digital Learning (IDL) PT. Telekomunikasi Indonesia. *PROfesi Humas Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat*, 4(1), 68. <https://doi.org/10.24198/prh.v4i1.19506>
- Diandra, D. (2016). Program Pengembangan Kewirausahaan Untuk Menciptakan Pelaku Usaha Sosial Yang Kompetitif. *Jurnal.Polban.Ac.Id*, 138–146.
- Furoidah, N. (2020). PKM PEMBERDAYAAN KELOMPOK PKK DENGAN MODEL URBAN FARMING DI DESA DAWUHAN LOR, KECAMATAN SUKODONO, LUMAJANG, JAWA TIMUR. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 3(1), 6. <https://doi.org/10.20473/jlm.v3i1.2019.6-10>
- Hakim, L., & Mardianto, T. (2019). Pengaruh Pendidikan Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Aparat Desa Di Kantor Pemerintahan Desa Kencong Wilayah Kecamatan Kencong Kabupaten Jember. *JURNAL SOSIAL : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 20(1), 1–7. <https://doi.org/10.33319/sos.v20i1.26>
- Hartati, E. (2017). Peluang Bisnis Dari Memanfaatkan Sampah Rumah Tangga.
- Helmanita, K. (2016). Hambatan Membaca Aksara Arab Bagi Anak Disleksia di Sanggar Baca Jendela Dunia. *Buletin Al-Turas*, 22(2), 303–323. <https://doi.org/10.15408/bat.v22i2.4047>
- Kasila, M., & Kolopaking, L. M. (2018). Participation of Rural Youth in Business Development of BUMDes “Tirta Mandiri.” *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*. <https://doi.org/10.29244/jskpm.2.1.43-58>
- Kemenkes, R. I. (2020). Keputusan menteri kesehatan republik indonesia nomor hk. 01.07/menkes/328/2020 tentang panduan pencegahan dan pengendalian. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk. 01. 07/Menkes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*.

- Kurniawati, E., Al Siddiq, I. H., & Idris, I. (2020). E-Commerce Opportunities in the 4.0 Era Innovative Entrepreneurship Management Development. *Polish Journal of Management Studies*, 21(1), 199–210. <https://doi.org/10.17512/pjms.2020.21.1.15>
- Kuswandoro, W. E. (2016). Strategi pemberdayaan masyarakat desa berbasis partisipasi. *Percikan Pemikiran Tata Kelola Dan Pembangunan Desa*.
- Lestari, N. P. N. E. (2014). Strategi Pemberdayaan Industri Kecil Kerajinan Ukiran Kayu di Kabupaten Gianyar Provinsi Bali. *Dissertation*.
- Linda, R. (2018). PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF MELALUI DAUR ULANG SAMPAH PLASTIK (STUDI KASUS BANK SAMPAH BERLIAN KELURAHAN TANGKERANG LABUAI). *JURNAL AL-IQTISHAD*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.24014/jiq.v12i1.4442>
- Malik, A., & Mulyono, S. E. (2017). Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal melalui Pemberdayaan Masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(1), 87–101. <https://doi.org/10.15294/pls.v1i1.15151>
- Muyasaroh, M. M. (2019). PEMANFAATAN DANA CSR PT KRAKATAU STEEL DAN PEMBINAANNYA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT MUSLIM PELAKU USAHA MIKRO DI CILEGON. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.8247>
- Nengsih, Y. K., Sari, A., & Helmi, H. (2018). Pengelolaan pembelajaran program paket C pada pusat kegiatan belajar masyarakat dan sanggar kegiatan belajar di Kota Palembang. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, Vol. 5. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 51–60.
- Neuman, W. L. (2003). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. USA: Allyn and Bacon.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Retnomurti, A. B., & Hendrawaty, N. (2020). Penerapan Bottom-up Approach sebagai Dasar Pembelajaran Penerjemahan PKM Remaja Masjid Jami Baiturrahman Jakarta Barat. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v2i1.621>

- Sulistiyorini, N. R. S., Darwis, R. S., & Gutama, A. S. (2016). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI LINGKUNGAN MARGALUYU KELURAHAN CICURUG. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 414. <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i3.13786>
- Sumodiningrat, G. (1999). Jaring pengaman sosial dan pemberdayaan masyarakat. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 14(3).
- Syafar, M. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat pada Program Pembiayaan Mikro (Studi tentang Pelaksanaan Program Pembiayaan Mikro pada Anggota Koperasi Baytul Ikhtiar Kabupaten Bogor – Jawa Barat)* (Universitas Indonesia). Retrieved from [lib.ui.ac.id/file?file=digital/20307184-T31166-Pemberdayaan masyarakat.pdf](http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20307184-T31166-Pemberdayaan%20masyarakat.pdf)
- Syafar, M. (2015). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan (Kajian Implementasi Kebijakan Pembangunan Kawasan Perdesaan Berbasis Masyarakat). *Lembaran Masyarakat*, 1(2), 125–154. Retrieved from <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/lembaran/article/view/572/479>
- Syafar, M. (2017). Modal Sosial Komunitas dalam Pembangunan Sosial. *Lembaran Masyarakat*, III(1), 1–22. Retrieved from <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/lembaran/article/view/530/457>
- Wijayanto, A., & Prasetyo, I. (2018). Evaluasi program pendidikan kewirausahaan masyarakat. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(2), 96–107. <https://doi.org/10.21831/jppm.v5i2.14999>
- Yefni, Y. (2018). Analisis Model Pemberdayaan Masyarakat. *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, 3(2), 42. <https://doi.org/10.24014/jmm.v3i2.6362>